

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH ANNANGGURU MARAWIAH  
SEBAGAI ANNANGGURU PANGAJI DI DUSUN PARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh :**

**MUH.YUZDI  
10156117016**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2021**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh.Yuzdi**, NIM : **10156117016** ,  
Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, setelah dikoreksi dan diteliti  
dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Motivasi Orang Tua  
Memilih *Annangguru* Marawiah Sebagai *Annangguru Pangaji Di Dusun Para***"  
memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat syarat ilmiah dan dapat di  
setujui untuk diseminarkan dalam ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di buat dan diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene,6 Desember 2021

Menyetujui

Pembimbing I

  
Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I  
Nip:19710623014111001

Pembimbing II

  
Zuhdiah, S Hum, M.Pd  
Nip:199301152019032013

### PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul "Motivasi Orang Tua Memilih *Annangguru* Marawiah sebagai *Annangguru* Pangaji di Dusun Para" yang disusun oleh **Muh Yuzdi**, NIM: 10156117016, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 10 Desember 2021 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 Mei 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I.	(.....)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I.  
NIP. 19710623201411 1 001

Scanned by TapScanner

### KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas nikmat Allah SWT, yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, khususnya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH ANNANGGURU MARAWIAH SEBAGAI ANNANGGURUPANGAJI DI DUSUN PARA

Salawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW, yang selalu kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan kita beserta keluarga, sahabat serta ummat beliau hingga akhir zaman.

Demikian juga penulis rasakan, dengan izin Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Peneliti mengucapkan terimah kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti berterimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, doa dan segala pengorbanan berupa moril maupun materil serta selalu mengiringi perjalanan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T.,M.T selau ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
3. Bapak Dr. Hamzah S Fathani,.M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, sekaligus dosen pembimbing I dan penasehat akademik yang senantiasa memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Usri,S.Pd.I, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Zuhdiah,S.Hum,M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan memberi support dalam mengerjakan Skripsi ini
6. Ibu Okky Naomi Sahupala,S.Psi,.M.A selaku Dewan Penguji I
7. Bulqiah Mas'ud,S.S.,M.Ed Selaku Dewan Penguji II
8. Para Dosen Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberi kami semangat dalam mengerjakan skripsi ini

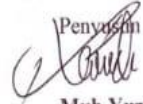
9. Para Staff Tarbiyah dan Keguruan serta jajarannya yang tidak bisa saya sebut satu persatu
10. Annangguru Marawiah dan Komponen Masyarakat di Dusun Para
11. Segenap Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
12. Kakanda Muh.Irsyad Fattah S.H yang menjadi Pembimbing pagi, siang dan malam
13. Mantan pacar Yang menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
14. Kepada Kakanda sahri (bendahara desa alu) yang membantu secara virtual
15. Anggota PRM SQUAD yang menjadi support sistem selama penyusunan Skripsi
16. Pengelolah Waroeng kecil Stain Majene yang selalu memberikan Amunisi dalam penyusunan Skripsi ini
17. Teman-teman organisasi, teman teman mahasiswa khususnya teman nongkrong di waroeng kecil STAIN Majene yang selalu memberikan canda di saat kepusingan memikirkan skripsi ini
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, skripsi ini telah selesai disusun dan siap di pertanggung jawabkan. Akan tetapi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya peneliti sangat mengharapkan kritik dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kelayakan dan kesempurnaan karya ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca yang ingin lebih mengembangkan penelitian ini di bidang hukum persidangan secara elektronik.

Dengan mengharap ridho ilahi rabb Allah SWT, peneliti memanjatkan doa bersama harapan semoga segala amal bakti dari semua pihak mendapatkan balasan dan berkah oleh Allah SWT. Aamiin.

Majene, 4 Desember 2021

Penyusun  


**Muh. Yuzdi**  
10156117016

## TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zals	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te ( dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik d bawah )
ع	`Ain	`—	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal dalam rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
أَو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      هَوْلٌ : *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	ā	a dengan

	dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>		garis atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	i dengan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dengan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: <i>māta</i>	قِيلَ	: <i>qīla</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>	يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā marbūtah*

Translite untuk Ta marbūtah ada dua yaitu Ta marbūtah yang hidup yang mendapat harakat *fathah*, kasrah dan dammah transliterasinya adalah (t). Sedangkan Ta marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata terakhir Tamarbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta marbūtah itu di transliterasikan dengan (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang di dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ( ّ ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
لِحَقِّ	: <i>al-ḥaqqū</i>
نِيِّمًا	: <i>ni'ima</i>
أَدْوُ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan tulisan Arab dilambangkan dengan sandang huruf ال ( *alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-,baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>asy-syamsu</i>
-------	---------------------

الزَّلْزَلَةُ

: *az-zalzalāh*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan bahasa Arab ia berupa alif.

#### 8. Penulisan kata Arab yang laazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang di transliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lgi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur`an, alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, apabila kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkain teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh

Contoh :

*Fi Zilāl al-Qur`ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaihi* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

## بِسْمِ اللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi`a linnāsi lallazī bi Bakkatan  
mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur`ān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Dalāl

### 11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt = *subhanahu wa ta`ala*

Saw = *sallallahu `alaihi wa sallam*

a.s = *`alaihi wa sallam*

H = Hijriah  
M = Masehi  
SM = Sebelum Masehi  
i. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)  
w = wafat tahun  
QS = QS al-Baqarah//2:4  
HR = Hadist Riwayat

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



**Muh.Yuzdi**, atau akrab dipanggil Undi, lahir di Para'03 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Alimin dan Ibu Tasdiah

Peneliti Menempuh pendidikan di Min Sepabatu pada tahun 2005–2011, MTsN Tinambung pada tahun 2012- 2014 setelah itu, melanjutkan pendidikan di Man 1 Majene pada tahun 2015- 2017. Selanjutnya peneliti saat ini menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan keguruan dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (2017-2021).

Selain aktif berkuliah peneliti juga aktif dalam dunia organisasi Desa seperti, Karang Taruna, LKMD, hingga organisasi eksternal kampus seperti HMI, dan Organda lainnya.

Dengan kegigihan yang tinggi serta tekad yang bulat, pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu tugas untuk meraih Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Akhir kata, peneliti mengucapkan rasa syukur setinggi-tingginya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Motivasi Orang Tua Memilih Annangguru Marawiah Sebagai Annangguru Pangaji Di Dusun Para*

Semoga bermanfaat bagi pembaca utamanya dalam dunia pendidikan

Aamiin.

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

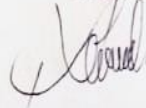
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Yuzdi  
NIM : 10156117016  
Tempat, Tanggal lahir : Para', 03 Desember 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Dusun Para' Desa Sepabatu, Kecamatan  
Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar  
Judul : Motivasi Orang Tua Memilih *Annangguru*  
Marawiah Sebagai *Annangguru* Pangaji

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene 3 Desember 2021

Penyusun,



**Muh. Yuzdi**  
10156117016

## ABSTRAK

Nama : **Muh. Yuzdi**  
NIM : 10156117016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi orang tua memilih *annangguru* Marawiah sebagai *annangguru* pangaji di dusun Para'

---

Banyaknya fenomena kenakalan remaja di dunia ini menandakan bahwa pada saat mereka usia dini kurang akan pemahaman agama dan kurangnya peran orang tua dalam menjalankan tugas sebagai pendidik bagi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan pendidikan yang bisa merubah anak menjadi lebih baik, berakhlakul karimah, menjadi anak yang patuh dan di banggakan orang tua dan menjalankan semua perintah yang di anjurkan oleh Allah Swt. Agar tanggung jawab ini terlaksana dan memperoleh hasil yang baik, maka orang tua wajib memberikan pendidikan tambahan selain pendidikan formal maupun nonformal, salah satunya memilihkan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai penunjang pengetahuan Agama di masa akan datang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : TPA (Taman pendidikan Al-Qur'an) *annangguru* Marawiah memiliki banyak peminat dikalangan orang tua di dusun para'. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan *annangguru* marawiah dalam mendidik anak muridnya, Hubungan sosial *Annangguru* marawiah yang baik antar sesama masyarakat, serta keberhasilan *Annangguru* dalam membentuk karakter anak murid dan mendidik anak murid menjadi santri yang fasih dalam membaca ayat Al Quran .

Kata kunci : Motivasi, Orang tua, *annangguru* Marawiah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
TRANSLITERASI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	8
A. <i>Annangguru Pangaji</i> .....	8
B. Motivasi .....	11
BAB III METODE PENELITIAN .....	17
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	17
B. Pendekatan Penelitian.....	17
C. Sumber Data .....	18
D. Metode Pengumpulan Data.....	18
E. Instrumen Penelitian .....	20
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	22
G. Pengujian Keabsahan Data .....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24
A. Gambaran lokasi penelitian .....	24
B. Gambaran TPA <i>Annangguru Marawiah</i> .....	27
C. <i>Annangguru Marawiah</i> Dalam Mengajar .....	30
D. Motivasi Orang tua memilih <i>Annangguru Marawiah</i> .....	33
BAB V PENUTUP .....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran .....	38

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN







# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam adalah agama yang berisi tentang petunjuk dan ajaran, agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas serta selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju dalam tatanan kehidupan yang manusiawi dalam artian kehidupan yang adil, maju dan bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan. Pendidikan pada hakikatnya ialah ikhtiar guna membantu anak mengarahkan dalam fitrahnya, agar dapat berkembang dengan apa yang inginkannya. Selain itu pendidikan harus mampu menghasilkan manusia unggul secara intelektual, mantap secara moral serta memiliki komitmen tinggi dalam berbagai peran sosial.<sup>2</sup>

Berbicara tentang pendidikan agama anak, keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak. Keluarga mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan anak dan orang tua mempunyai tanggung jawab atas kehidupan keluarga dalam memberikan pengarahan yang baik yaitu dengan cara menanamkan akhlakul qarimah dan ajaran agama. Tanggung jawab yang di sebutkan di atas tidak hanya mencakup masalah kebutuhan si anak, ada juga tanggung jawab yang bersifat memberikan pengarahan ke arah yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Aziz, Ali, M, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 1.

<sup>2</sup> H.M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan, dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikandi indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.5

Akan tetapi pada saat ini kita banyak menjumpai dimana keluarga muslim kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya, karna pada saat ini banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah baik seorang bapak maupun seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di era globalisasi ini selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif, salah satu dampak positifnya adalah terbukanya akses informasi di berbagai media dan mempermudah akses informasi dan dampak negatif era globalisasi dapat merugikan masyarakat.<sup>3</sup>Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam kepribadian anak.<sup>4</sup>

Banyaknya fenomena kenakalan remaja di dunia ini menandakan bahwa kurangnya peran orang tua dalam menjalankan tugas sebagai pendidik bagi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan pendidikan yang bisa merubah anak menjadi lebih baik, berakhlakul karimah, menjadi anak yang patuh dan di banggakan orang tua dan menjalankan semua perintah yang di anjurkan oleh Allah Swt. Agar tanggung jawab ini terlaksana dan memperoleh hasil yang baik, maka orang tua wajib memberikan pendidikan tambahan selain pendidikan formal maupun nonformal.

Dari uraian diatas hal yang peneliti maksudkan adalah Taman Pendidikan Al Quran (TPA). Taman Pendidikan Al Quran adalah suatu lembaga nonformal yang

---

<sup>3</sup> Intiziar, *Pendidikan Era Globalisasi* Volume 24, Nomor 1, 2018

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014) hal. 24

bergerak di bidang pendidikan agama islam, di samping mengajarkan Al Quran juga mengajarkan ibadah, aqidah dan Akhlak.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh TPA **ANNANGGURU MARAWIAH** yakni HJ.Marawiah, beliau menyatakan bahwa berdirinya TPA yang berada di tengah masyarakat di dusun Para' ini tidak lain untuk mendidik anak-anak di sekitar dusun Para'` khususnya hingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berakhlak mulia. Selain itu juga berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pengurus TPA *AnnangguruMarawiah* menyatakan bahwa akhlak anak setelah mengikuti pendidikan TPA *AnnangguruMarawiah* ini, walaupun sedikit sudah ada perubahan dari sebelumnya. Hal itu terjadi karena TPA *AnnangguruMarawiah* menjalankan tugasnya dalam mendidik anak-anak hingga menjadi anak yang berakhlak mulia.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan tercapainya tujuan TPA *AnnangguruMarawiah* tersebut di tandai dengan adanya perbedaan sikap anak dari sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa TPA *AnnangguruMarawiah* memiliki peranan dalam membina akhlak anak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan judul Motivasi orang tua memilih *AnnangguruMarawiah* sebagai *Annangguru Pangaji Di Dusun Para'*.

---

<sup>5</sup> As'ad Humam dkk, *pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan membaca, menulis dan memahami Al Quran* (Yogyakarta:LPTQ Tem Tadarrus AMM, 1995), h.9.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### 1. Fokus Penelitian

penulis memfokuskan penelitian tersebut pada Motivasi orang tua memilih *AnnangguruMarawiah* sebagai annagguru Pangaji di Dusun Para' dan spesifikasinya sebagai berikut:

- a. Bentuk motivasi orang tua dalam penelitian ini adalah bentuk kepuasan orang tua di Dusun Para' atas didikan *AnnangguruMarawiah* dalam mendidik anak.
- b. Orang tua anak didik *AnnangguruMarawiah* merupakan obyek yang akan di teliti dalam penelitian ini

### 2. Deskripsi Fokus

#### a. Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi dalam kehidupan sehari-hari sering kali dijadikan dorongan bagi manusia untuk dirinya sendiri menuju jalan yang lebih baik. Biasanya motivasi muncul dari keadaan yang terpuruk, dan datangnya terkadang dari orang lain ataupun dari kesadaran diri sendiri. Semua manusia membutuhkan motivasi dalam hidupnya, sebab tanpa motivasi manusia susah untuk berkembang menjadi lebih baik. Adapun indikator motivasi adalah sebagai berikut:

Menurut Robbins (2006) dalam Almustofa (2015) indikator yang di gunakan dalam mengukur motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Penghargaan
  - b. Hubungan sosial
  - c. Kebutuhan hidup
  - d. Keberhasilan dalam kerja
- b. *Annangguru Pangaji*

*Annangguru Pangaji* Adalah sebutan bagi guru mengaji di suku mandar, *Annangguru Pangaji* ini lebih di khususkan kepada guru mengaji rumahan yang masih pekat dengan budaya sekitar, berbeda dengan sebutan guru mengaji di TPA yang umumnya sudah di jangkau oleh modernisasi.

- c. *Annangguru Marawiah*

*Annangguru Marawiah* merupakan salah satu tokoh seorang guru mengaji di Dusun Para', beliau adalah salah satu dari tiga guru mengaji yang berada di dusun Para'.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran Taman *Annangguru Marawiah* dalam mengajar Al Quran?
2. Apa motivasi orang tua memilih TPA *Annangguru Marawiah* sebagai *Annangguru Pangaji* di Dusun Para'?

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti terdahulu memiliki peran penting dalam penyusunan skripsi. Fungsinya untuk mengetahui secara jelas bahwa dalam penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan Tema Motivasi orang tua memilih *Annangguru* Marawiah sebagai *Annangguru* Mengaji Di Dusun Para', untuk itu perlu adanya penjelasan terhadap penelitian terdahulu dengan harapan memberikan kemudahan dalam memahami penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu peneliti terdahulu dapat menunjukkan keaslian karya ilmiah, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Rohmatunisa, Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro pada tahun 2016 dengan judul skripsi "*Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal Dalam pembinaan Akhlak Anak di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*".<sup>6</sup> Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek pembahasannya, dalam penelitian ini peneliti menjadikan TPA sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis menjadikan orang tua anak anak untuk dijadikan objek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujriah dengan judul skripsi "*Peranan (Taman Pendidikan Al Quran) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan*

---

<sup>6</sup> Ida Rohmatunisa, *Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal Dalam pembinaan Akhlak Anak di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara* h. 1.

*Curio Kabupaten Enrekang*”.<sup>7</sup>Peneliti berfokus pada kemampuan baca tulis Al Quran anak. Sedangkan penulis berfokus kepada pembimbingan Akhlak anak anak.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Hasnah, dengan judul penelitian “*Peranan taman kanak-kanak Al Quran/Taman pendidikan Al Quran (TKA/TPA) terhadap pembentukan Akhlak Anak di Desa Maradekaya Kec.Bajeng Kab.Gowa*”<sup>8</sup>.Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti membahas tentang peranan TPA/TPK dalam membentuk akhlak sedangkan penulis membahas tentang peranan *Annangguru*

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembinaan akhlak pada anak-anak Tpa memiliki peran yang sangat besar sebagai lembaga pendidik nonformal.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran atas masalah yang telah di rumuskan secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran TPA *Annangguru*Marawiah dalam memberikan pendidikan Al Quran kepada anak-anak.
- b. Mengetahui apa yang menjadi motivasi orang tua memilih *Annangguru*Marawiah sebagai *Annangguru Pangaji*.

---

<sup>7</sup> Mujriah, *Peranan TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Pada Peserta Didik SDN Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. h, 1

<sup>8</sup> Hasnah, *Peranan taman kanak-kanak Al Quran/Taman pendidikan Al Quran (TKA/TPA) terhadap pembentukan Akhlak Anak di Desa Maradekaya Kec.Bajeng Kab.Gowa*, h. 1

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan cakrawala berfikir khususnya menyangkut tentang Taman Pendidikan Al Quran (TPA).
- b. Melalui hasil Penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya guru-guru yang berkecimpun dalam lembaga Pengajaran Al Quran, khususnya TPA.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. *Annangguru Pangaji***

##### **1. *Annangguru***

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Pengertian Guru secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, istilah guru adalah sebagai berikut: Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum

1) Guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi atau aspek anak didik, baik aspek cognitive, effective dan psychomotor.

2) Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implikasi ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.

3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

4) M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang/kelompok orang. Menurut saya tidak hanya memberikan ilmu atau kepandaiannya saja, namun guru juga sebagai tauladan, pembimbing dan motivator bagi peserta didik.

5) Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

Secara umum defenisi guru adalah pengajar atau orang yang memberi ilmu kepada peserta didiknya, tidak hanya itu tugas guru adalah mengajar, melatih, membimbing,menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Peran guru sangatlah penting di dunia pendidikan, tingkah laku pendidik atau guru harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di

masyarakat, agama, bangsa dan negara, karena setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi panutan baginya.

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin di gantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu. Dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung pada citra guru di tengah-tengah masyarakat.<sup>9</sup>Guru merupakan seseorang yang faham dalam sebuah bidang dan mengajarkannya kepada orang yang kurang dalam bidang itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki karakteristik sebagai pendidik yang dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Kematangan diri yang stabil. Memahami diri sendiri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, atau tidak menjadi beban orang lain.
- b. Kematangan sosial yang stabil, dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerja sama dengan orang lain.
- c. Kematangan professional (kemampuan mendidik), yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai

---

<sup>9</sup> Djamarah dan Zain (2006:112)

pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

Guru memiliki tugas yang beragam, yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi profesi, bidang kemanusiaan, agama dan kemasyarakatan. Tugas inti seorang guru adalah pengajaran. Guru sering di sebut sebagai perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran. Dalam suku Mandar seorang guru di sebut dengan kata *Annangguru*. *Annangguru* berasal dari bahasa Mandar atau yang jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia di sebut Maha Guru, secara spesifik *Annangguru* merupakan sebutan orang-orang Mandar bagi seorang alim ulama. Secara umum *Anangguru* merupakan sebutan bagi seorang guru dalam suku Mandar.

## **2. *Annangguru Pangaji***

Di dunia pendidikan ada tiga jalur pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal. Jalur informal sendiri mengartikan pendidikan tersebut berjalur dari keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal sendiri merupakan pendidikan yang di selenggarakan di Sekolah. Dan Nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal, seperti halnya Taman Pendidikan Al Quran atau sering di sebut dengan TPA biasanya di lakukan oleh majelis-majelis, masjid, dan pesantren. Guru umum kebanyakan mengajar di sekolah mempelajari ilmu sesuai dengan teori yang sudah di tentukan.

Sedangkan guru ngaji lebih berkonsentrasi pada ilmu agama, biasanya pelajaran ini banyak dilakukan di pesantren dan TPA. Mereka memberikan pengetahuan berdasarkan Al Quran dan Hadis, Seperti Ilmu Tajwid, Fikih, Akhlak dan Akidah. Tujuannya adalah semata-mata agar peserta didik tidak melanggar larangan Allah Swt dan selalu mengerjakan perintahnya agar terselamatkan dunia dan akhirat.

a. Guru

Guru adalah Seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

b. Mengaji

Mengaji berarti mengkaji suatu bacaan, tidak hanya sekedar membaca seperti yang diketahui secara umum bahwa, yang dimaksud mengaji yaitu membaca Kitab Suci Al-Qur'an tanpa mempelajari apa maksud atau makna dari ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an sebagaimana pedoman hidup ummat Islam di seluruh jagat raya ini.

Peran guru-guru Al-quran ataupun guru agama kerap kali terlupakan di masa kini. Padahal orang-orang saleh terdahulu sangat memuliakan dan menghormati Para' Ahli Al-quran. Bahkan mereka memprioritaskan di atas cabang ilmu lainnya termasuk seni. Itu di lakukan agar hati dan jiwa mereka penuh dengan nilai-nilai agama. Tapi pada masa sekarang, Para' pengajar cabang ilmu umum lebih di hormati di banding dengan orang-orang yang ahli Al Quran.

Guru mengaji menempati peran penting dan strategis di tengah-tengah masyarakat. Kebutuhan akan guru ngaji menjadi keniscayaan yang tidak bisa di pungkiri. Ghal ini di karenakan dalam pembangunan sumber daya manusia, guru-guru agama atau guru ngaji menempati posisi paling penting dalam menjaga akhlak masyarakat. Selain itu, guru ngaji hingga saat ini juga menjadi variabel penting dalam meminimalisir dampak-dampak negatif dari arus informasi dan globalisasi, minimal sebagai penjaga sistem nilai di lingkungan masing-masing. Disinilah sebenarnya letak strategis peran guru ngaji dan lembaga pendidikan keagamaan pada umumnya.

## **B. Motivasi**

Motivasi adalah akar kata dari bahasa latin *Movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>10</sup> Motivasi dalam bahasa inggris berasal dari kata

---

<sup>10</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 319.

*Motive* yang berarti daya gerak atau alasan.<sup>11</sup> Motivasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *motif* yang berarti daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk bergerak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>12</sup>

Motivasi tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain antara lain faktor eksternal maupun internal dan hal-hal yang mempengaruhi motif disebut sebagai motivasi.

Secara umum, motivasi adalah gejala psikologis, dimanifestasikan sebagai dorongan sadar seseorang untuk mengambil tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa kerja keras, yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan perilakunya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti

---

<sup>11</sup>John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 386.

<sup>12</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.73

tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Nc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar.
- c. Menurut Chaplin, motivasi adalah variabel penyelang yang di gunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.
- d. Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
- e. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>13</sup>

## 1. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto sebagai beriku :

---

<sup>13</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 141-142.

a. Model Tradisional

Untuk memotivasi murid agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada murid yang berprestasi.

b. Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi murid agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting

c. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

2. Fungsi Motivasi

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Dengan adanya motivasi seseorang akan lebih terdorong untuk melakukan sesuatu yang ingin di usahakan. Maksudnya adalah Motivasi ini menguatkan seseorang dalam berusaha.

b. Sebagai pengarah.

Motivasi sebagai pengarah artinya, Motivasi mengarahkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan

c. Sebagai penggerak.

Motivasi sebagai penggerak artinya motivasi ini membangkitkan jiwa seseorang untuk bergerak dan berusaha.

d. Sebagai penolong untuk mencapai tujuan.

e. Penyeleksi perbuatan.

### 3. Komponen motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam atau *inner component*, dan komponen luar atau *outer component*. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis, dalam hal ini adalah berupa perubahan karakter yang memiliki perubahan. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya, dalam hal ini adalah perubahan sikap yang dampak oleh mata. Berdasarkan definisi tersebut, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin di puaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak ingin di capai.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini akan di jelaskan apa saja yang menjadi Motiivasi orang tua anak di dusun Para' memilih *Annangguru* Pangaji sebagai *Annangguru* Pangaji.

### 4. Indikator motivasi

Menurut Robbins (2006) dalam Almustofa (2015) indikator yang di gunakan dalam mengukur motivasi adalah sebagai berikut:

#### **a. Penghargaan**

Penghargaan ialah sesuatu yang diberikan pada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keulungan di bidang tertentu. Penghargaan biasanya diberikan dalam bentuk medali, piala, gelar, sertifikat, plaket atau pita. Suatu penghargaan kadang-kadang disertai

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 159.

dengan pemberian hadiah berupa uang seperti Hadiah Nobel untuk kontribusi terhadap masyarakat, dan Hadiah Pulitzer untuk penghargaan bidang literatur. Penghargaan bisa juga diberikan oleh masyarakat karena pencapaian seseorang tanpa hadiah apa-apa. Dalam Hal ini, peneliti menjelaskan Penghargaan yang dimiliki oleh Annangguru Marawiah yang menjadi motivasi orang tua untuk mendidik anaknya di TPA Annangguru Marawiah.

#### **b. Hubungan sosial**

Manusia tidak dapat hidup sendirian. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan di antara manusia yang saling membutuhkan diwujudkan dalam bentuk interaksi atau hubungan timbal balik antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Hubungan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghubungkan antarkepentingan individu, individu dengan kelompok, antarkelompok, yang terjadi secara langsung atau tidak langsung ditunjukkan untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama saling menguntungkan.

Berikut beberapa faktor yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan sosial:

##### **1. Manusia sebagai makhluk sosial**

Maksud dari manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Ellwood, naluri manusia untuk hidup berkelompok dan melakukan hubungan sosial, didasari oleh adanya unsur-unsur biologis yang harus dipenuhi. Unsur-unsur biologis tersebut adalah dorongan untuk makan, dorongan untuk mempertahankan diri, dan dorongan untuk melanjutkan kehidupan.

## 2. Manusia sebagai bentuk identitas sosial

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu menampilkan diri dengan berbagai karakteristik yang membedakan dengan orang lain. Perbedaan antar individu maupun kelompok menjadi kekuatan untuk mencapai tujuan bersama.

## 3. Kebutuhan manusia yang universal

Kebutuhan hakiki yang terdapat dalam manusia adalah kebutuhan afeksi, inklusi, dan kebutuhan kontrol. Kebutuhan afeksi yaitu keinginan diterima oleh orang lain. Hal tersebut menjadikan munculnya sifat kasih sayang.

### **c. Kebutuhan hidup**

Kebutuhan hidup merupakan hal-hal yang diperlukan oleh manusia untuk bisa bertahan hidup. Berikut Adalah kebutuhan kebutuhan hidup manusia

#### **1. Kebutuhan Pokok (Primer)**

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus dipenuhi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Kebutuhan pokok terdiri dari makanan, minuman, pakaian (sandang), dan perumahan (papan).Tanpa pangan, manusia tidak akan bisa bertahan hidup lama. Begitu pula tanpa sandang dan papan, manusia akan rentan terserang penyakit.

#### **2. Kebutuhan Tambahan (Sekunder)**

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pelengkap yang bisa dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Kebutuhan sekunder bisa ditunda pemenuhannya, setelah kebutuhan pokok (primer) dipenuhi.Kebutuhan sekunder sifatnya tidak sama antar individu. Contoh, kebutuhan sekunder adalah perabotan rumah tangga, kendaraan bermotor, dan *gadget*.

#### **3. Kebutuhan Tersier**

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang sifatnya hanya untuk memenuhi kesenangan hidup.Kebutuhan tersier biasanya dipenuhi setelah

kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Contohnya, perhiasan dan hiburan.

Ada juga kebutuhan menurut Waktu, Yakni sebagai berikut

#### 1. Kebutuhan Masa Kini

Kebutuhan masa kini adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda pemenuhannya karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Contohnya, makan, minum, dan berpakaian.

#### 2. Kebutuhan Masa yang Datang

Kebutuhan masa yang akan datang adalah kebutuhan manusia yang pemenuhan kebutuhannya dapat ditunda untuk masa yang akan datang.

### **d. Keberhasilan dalam kerja**

Keberhasilan dalam bekerja merupakan hasil yang memuaskan dari usaha yang telah dilakukan. Biasanya keberhasilan dalam bekerja di landasi oleh ketekunan dan kesungguhan dalam berusaha.

Menurut Maslow dalam Hosnawati (2016) Indikator yang di gunakan untuk mengukur motivasi kerja sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan keselamatan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Aktualisasi diri

## 5. Jenis-jenis Motivasi

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betulbetul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. “intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau

temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

### **C. Orang Tua**

#### **1. Pengertian Orang tua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>15</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>16</sup> Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>17</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

<sup>16</sup> A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 h. 155

<sup>17</sup>H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangandan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang

bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

## 2. Tanggung Jawab Orangtua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pulahalnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>18</sup> Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi

---

<sup>18</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132

emosional anak.<sup>19</sup> John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

---

<sup>19</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.

4. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasinya. Adapun Alasan penulis menggunakan metode penelutian Kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan metode Kualitatif, selain itu juga permasalahan yang di teliti oleh penulis bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode Kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang di teliti adalah Motivasi orang tua Memilih *Annangguru* Marawiah sebagai *Annangguru Pangaji* di Dusun Para'.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Para', Desa Sepabatu, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif. Yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-

situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>20</sup>

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data di hasilkan.<sup>21</sup> Adapun data primer yang di maksud adalah dalam bentuk verbal dan kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang di lakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang di peroleh dari keterangan Orang tua anak didik *Annangguru Marawiah*.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.<sup>23</sup> Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah hasil wawancara dan observasi *Annangguru Marawiah*.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah Sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, 2005, hal 55

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2013), h, 129

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.22.

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian.*, h. 129

## 1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>24</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”<sup>25</sup>

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh Annangguru Marawiah terhadap akhlak anak yang ada di TPA, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan perilaku anak serta pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Annangguru Marawiah.

## 2. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 159.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 186

Wawancara di pergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak, beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak dalam terungkap dan terkam oleh penelitian secara cermat.

Penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan di tempat penelitian. Peneliti mewawancarai *Annangguru* Marawiah dan orang tua anak didik *Annangguru* Marawiah.

### **3. Dokumentasi**

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informan dari tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”<sup>27</sup>

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai keadaan *Annangguru* Marawiah bersama santri-santri di TPA yang berada di dusun Para’.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang di

---

<sup>27</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 102.

persiapkan untuk mendapatkan informasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang di gunakan dalam penelitian dalam upaya mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah untuk di olah. Instrumen Penelitian Kualitatif yang di gunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai orang tua dan *Annangguru* Marawiah.

---

<sup>28</sup> Gulo,2000

## **F. *Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data***

### **1. Tekhnik Pengolahan Data**

Pada jenis penelitian ini pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat di olah dan di lakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif di lakukan dengan cara mengklarifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

### **2. Tekhnik Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian di tafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih di fokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen)

- a. Tahap Penyajian data : data di sajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi

- b. Tahap komprasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah di deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang di teliti.
- c. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komPara'si, yang kemudian di rangkum dan di arahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah di kemukakan peneliti.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triagulasi sumber data. Triagulasi sumber data merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang di anggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mewawancarai orang tua anak didik *Annangguru* Marawiah sebagai objek selain itu membandingkan hasil wawancara dari objek satu dengan yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Lokasi Penelitian***

##### **1. Desa Sepabatu**

Desa Sepabatu merupakan desa yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar, Desa ini juga merupakan desa percontohan di Kecamatan Tinambung dalam bidang Keluarga Berencana. Lokasi desa ini sangat strategis karena berada tepat di muara sungai Mandar yang terhubung langsung dengan aliran sungai dari Alu Kecamatan Alu. Desa Sepabatu untuk sementara dipimpin oleh seorang pejabat sementara yang berasal dari DPMD Kabupaten Polewali Mandar beliau bernama Soepardi, Sos bertempat tinggal di Lantora Polewali Mandar beliau diperkirakan akan menjabat sampai akhir bulan Januari dikarenakan telah dilaksanakannya Pemilu kepala desa di desa Sepabatu untuk periode 2022 sampai dengan 2028 tanggal 18 November kemarin untuk daerah Polewali Mandar. selama menjabat menjadi kepala desa Sepabatu beliau sangat disukai oleh masyarakat di desa Sepabatu dan sangat taat pada aturan, namun disamping itu ketaatan pada aturan ada juga masyarakat yang tidak menyukainya.

Setelah melakukan observasi di desa Sepabatu penulis mendapatkan beberapa data yaitu :

Jumlah Penduduk	:2081
Laki-laki	:977
Perempuan	:1104

## **2. Pembagian dusun desa Sepabatu**

### **a. Dusun 1**

Dusun yang tergolong sebagai Dusun tambang karena mayoritas penduduknya berpotensi sebagai penambang pasir dan batu kerikil namun ada juga profesi lain seperti peternakan kambing, supir mobil tukang becak dan lain-lain tapi sifatnya minoritas

### **b. Dusun 2**

Sebuah dusun di desa Sepabatu yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karena lokasi dusun ini terletak di daerah yang memiliki banyak lahan kosong yang kemudian diolah masyarakat menjadi lahan yang bermanfaat Seperti halnya jagung pisang kelapa dan lain-lain. Dusun ini juga ramai pembuatan minyak kelapa yang kemudian dijual ke pasar-pasar

### **c. Dusun kekkes**

Dusun kekes merupakan dusun dengan jumlah penduduk terendah di desa Sepabatu setelah dusun Para'. Hal ini dikarenakan luas dusun yang bisa dibidang lebih kecil daripada dusun-dusun lain, namun hal ini tidak menjadi kendala bagi masyarakat di dusun kekkes untuk berinovasi, justru dusun kekkes ini yang demikian masyarakatnya lebih condong ke kelompok produktif seperti kelompok usaha dan lain-lain. Di dusun Kekkes ini terdapat dua kelompok usaha yakni kelompok usaha pembuatan roti dan kelompok usaha pembuatan arang, namun yang lebih luas jangkauannya adalah kelompok pembuatan arang. kelompok

inimengelola hampir semua batok kelapa yang disediakan oleh semua dusun di desa Sepabatu, terlebih untuk dusun sepak batu 2 yang memiliki produksi minyak kelapa yang kemudian batok kelapa nya diolah oleh masyarakat yang ada di Dusun kekes

d. Dusun Para'

Dusun Para' adalah dusun terakhir yang berada di desa Sepabatu, dusun ini berada tepat di bibir muara sungai Mandar, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan tukang batu atau wiraswasta. Dusun ini juga menjadi Spot penangkapan ikan penja (ikan seribu)dusun Para'ini pernah menjuarai kampung KB tingkat nasional dan dinobatkan menjadi Kampung KB percontohan di Kabupaten Polewali Mandar. Dusun Para'ini sangat ramai anak muda yang aktif berkegiatan seperti karang taruna, remaja masjid, organisasi kemanusiaan lainnya.

Potensi lain yang dimiliki di desa Sepabatu adalah penduduknya yang kompak serta remajanya yang aktif dalam berorganisasi, di desa Sepabatusetiap tahunnya ada dua agenda besar yang dilaksanakan di desa yakni lomba agustusan dan lomba keagamaan pada bulan suci Ramadan untuk merawat generasi emas keislaman dan semua kegiatan ini dikelola oleh remaja-remaja yang berada di desa Sepabatu.

## B. Gambaran TPA *AnnangguruMarawiah*

### 1. Profil *AnnangguruMarawiah*

*Annangguru Marawiah* merupakan seorang Ibu rumah tangga yang memiliki dua anak yakni Alimin dan Lina, bertempat tinggal di Dusun Para Desa Sepabatu. Sehari harinya, *AnnangguruMarawiah* merupakan seorang penjual Kue-kue kering di pasar tinambung, hari kerjanya adalah pada hari rabu dan hari sabtu, di luar dari hari tersebut, *AnnangguruMarawiah* beraktifitas membuat kue kering untuk di jual di pasar.

*AnnangguruMarawiah* tinggal bersama anak perempuannya yang bernama Lina. Selain berprofesi sebagai pedagang, *AnnangguruMarawiah* juga berprofesi sebagai Guru Mengaji (*Annangguru Pangaji*) di dusun Para. Dalam hal ini *AnnangguruMarawiah* memiliki TPA sendiri yang biasa di sebut dengan TPA *AnnangguruMarawiah*. *AnnangguruMarawiah* memiliki karakter yang sangat keras, disiplin, dan bijaksana. Hal ini di sampaikan oleh murid *AnnangguruMarawiah* yang sudah lama selesai belajar di TPA *AnnangguruMarawiah*.<sup>29</sup> Hal ini tidak lain untuk membentuk kepribadian murid TPA *AnnangguruMarawiah*, seperti yang di katakan *AnnangguruMarawiah* dalam wawancara “*sawa’ iya ri’o nanae keo rapangi ta’e barru, mua ndammi di peko memang di keccu’na lambi’ iting lao ndammi tuu mala di peko’ mua kayyamm*” terjemahan indonesia “anak-anak itu ibarat tangkai pohon jika sejak kecil tidak bisa bengkokkan maka akan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan alumni TPA *AnnangguruMarawiah* ( Mutsammir )

susah di bengkokkan ketika sudah besar” ujar *AnnangguruMarawiah*.<sup>30</sup> Dalam pernyataan *AnnangguruMarawiah* dapat di tarik pelajaran yaitu setiap anak perlu di didik sejak usia dini sebagai dasar atau pembentukan karakter sebelum ia beranjak dewasa, karena akan sangat susah mengajar anak yang sudah dewasa di banding menanamkan nilai nilai dasar kepada anak usia dini.

Berikut biodata *AnnangguruMarawiah* :

Nama	: Marawiah
Tempat lahir	: Para’
Tanggal Lahir	: 25 Juni 1940
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Pernikahan	: Sudah Menikah
Pendidikan Terakhir	: SD
Tahun Lulus Pendidikan	: 1952
Alamat	: Dusun Para’, Desa Sepabatu, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar
Mulai Mengajar	: 5 November 1968 (Setelah Kematian Bapak <i>AnnangguruMarawiah</i> )
Nama TPA	: TPA ANNANGGURUMARAWIAH

## **2. TPA *AnnangguruMarawiah***

TPA *AnnangguruMarawiah* merupakan salah satu dari tiga TPA di dusun Para’, TPA ini berada di tengah tengah masyarakat dusun Para’ lebih tepatnya di RT Marannu. TPA ini memiliki ciri khas tersendiri berbentuk

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan *AnnangguruMarawiah*

sebuah rumah kayu beralaskan papan dan ruangnya yang persegi panjang vertikal sangat mendukung proses pendidikan pengajian, serta kondisi iklim angin yang berada di tepi pantai yang dapat membuat anak-anak nyaman.

TPA ini di dirikan sejak tahun 1939 oleh orang tua dari *Annangguru* Marawiah yakni GHANI, selain menjadi guru mengaji juga merupakan seorang pengemudi bendi (delman) sebagai mata pencaharian. Sejak orang tua *Annangguru* Marawiah meninggal, TPA ini di ambil alih oleh *Annangguru* Marawiah yang masih tetap berjalan hingga sekarang.

Hampir tidak ada yang berbeda dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua Marawiah dan *annanguru* Marawiah itu sendiri, hanya saja renovasi ruangan pengajian yang kini mulai berubah disebabkan banyaknya kayu yang rapuh akibat gigitan rayap.<sup>31</sup> Namun hal tersebut bukanlah alasan bagi orang tua murid untuk tidak menitipkan anaknya di TPA *Annangguru* Marawiah untuk belajar ilmu Al Quran. Setelah melakukan observasi pada semua TPA di dusun Para, TPA dengan jumlah terbanyak di pegang oleh TPA *Annangguru* Marawiah Dengan jumlah 34 murid sebelum datang pandemi covid-19, dan 14 murid setelah datangnya Pandemi Covid.

Dalam penelitian ini, Penulis menemukan sarana dan prasarana yang di gunakan *Annangguru* Marawiah dalam mengajar, yakni Al Quran, “*Regang*” (Stand Al Quran), dan Rotan. Al Quran terbagi menjadi dua yakni Al Quran yang mempelajari tentang dasar dasar Alquran, dan Alquran yang 30 JUZ yang di gunakan sebagai kelanjutan murid yang sudah faham tentang dasar

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan *Annangguru* Marawiah

dasar Alquran. Regang, di gunakan sebagai Stand Al quran, dan Rotan di gunakan untuk Mendidik Anak Murid.

### **C. Annangguru Marawiah dalam Mengajar Mengaji**

Jadwal mengaji di mulai pada jam 12.00 setelah jam pulang sekolah (hari sekolah) dan jam 8.00 untuk hari libur. Setiap anak yang datang diwajibkan berwudhu sebelum mengaji, dan biasanya anak-anak murid berwudhu di kolom rumah Annangguru Marawiah, setelah itu anak-anak yang selesai berwudhu mengambil Al Quran dan regang (stand Al Quran) dan mulai *mandarras* (atau memulai bacaan pada halaman pertama dalam Al Quran yakni Al-Fatihah, selanjutnya Al Baqarah dan seterusnya sampai bacaan tersebut tiba pada bacaan yang telah di baca si murid ini). Setelah sampai pada bacaan yang telah di baca Annangguru marawiah mengevaluasi bacaan si murid dengan cara mendengrkan si anak membaca Al Quran dan memberitahu letak kesalahan serta menegur langsung setiap penyebutan huruf atau tajwid yang salah kepada anak.

Murid yang fasih dalam membaca bacaannya selanjutnya di tuntun untuk mempelajari bacaan selanjutnya berbeda dengan murid yang masih memiliki kesalahan dalam membaca bacaannya, Annanngguru Marawiah mengambil tindakan dengan menyuruh si murid untuk membaca bacaannya berulang ulang sebanyak 5x setelah itu di uji kembali untuk di peindahkan ke bacaan selanjutnya

Al quran yang di gunakan adalah Al Quran kecil yang menjelaskan tentang pengenalan huruf, harkat dan tajwid (bukan iqro), dengan penyebutan

huruf hijaiyyah yang sangat terkesan kasar ( cara penyebutan suku mandar ) seperti “*Alepu*” untuk penyebutan huruf *Alif* di suku mandar. Dalam mengajar *Annangguru Marawiah* juga termasuk guru yang keras pada anak murid, hal ini di lakukan agar anak murid tidak takut dan lebih bisa menghargai orang yang lebih tua serta lebih memperhatikan pendidikan agama.

Sebelum memulai kegiatan mengaji murid di TPA *Annangguru Marawiah* diwajibkan untuk *Mandarras* atau memulai bacaan pada halaman pertama dalam Al Quran yakni Al-Fatihah, selanjutnya Al Baqarah dan seterusnya sampai bacaan tersebut tiba pada bacaan yang telah di baca si murid ini (diluar dari *Mandarras* ini). Namun untuk murid yang memiliki bacaan jauh di perbolehkan untuk memberikan tanda sampai di mana bacaan yang dia baca ketika *Mandarras*, setelah itu berpindah ke bacaan yang sudah di baca oleh murid, namun pada pertemuan selanjutnya murid harus melanjutkan surah yang di berikan tanda ketika *mandarras* tersebut. Hal ini di lakukan agar bacaan si murid selalu fasih serta dapat memperkuat hafalan si murid.

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur’an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur’ani dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Metode dalam Pendidikan sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan, bahkan metode ini merupakan aspek yang wajib ada dalam pendidikan, sebab tanpa metode sebuah pendidikan akan kalang kabut tanpa arah. Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*” Yakni “*Metha*” berarti melalui dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat dan gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi TPA *Annangguru* Marawiah.

Metode yang di terapkan oleh *Annangguru* Marawiah Adalah Metode Tilawati yakni dengan mempermantap bacaan murid murid yang tergolong sudah lama dan fasih dalam membaca Al Quran, gunanya adalah untuk membantu anak didik baru untuk belajar mengenal huruf dan memperlancar bacaan murid yang sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah. Selain itu hal ini juga berguna untuk murid yang tergolong lama agar bacaan dan hafalannya semakin mantap.

Motivasi itu sangatlah penting, apalagi motivasi belajar dalam kegiatan belajar Al-Qur’an. Misal ketika mempelajari jilid, sebagai pengajar harus bisa memotivasi atau menarik minat anak didik yang diajarnya untuk mau dan terus belajar, dan kita sebagai pengajar menggunakan segala macam

---

<sup>32</sup> H.Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), h. 97

<sup>33</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op, Cit.*, h. 649

upaya untuk dapat menggerakkan anak agar mau membaca dan mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Penulis mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam kepada *Annangguru Marawiah* mengenai motivasi yang seperti apa yang diberikan pada anak didik, beliau menjelaskan lagi, “Untuk anak yang pra Al-Qur’an motivasi yang digunakan yaitu imbalan atau ganjaran, alasannya karena anak yang pra Al-Qur’an pada umumnya anak yang berusia 4-5 tahun dan masih belum bisa fokus secara menyeluruh untuk belajar sehingga penggunaan imbalan merupakan metode yang tepat, hal ini merupakan daya penarik agar anak menurut pada gurunya”.<sup>34</sup>

Dari pernyataan di atas, saya sebagai peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam pendidikan sangatlah penting terutama motivasi belajar pada anak didik yang pra Al-Qur’an. Anak didik pada usia seperti itu sangatlah rentan terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekitar (lingkungan baru), sehingga para Guru menerapkan metode imbalan sebagai daya tarik anak didik untuk mau belajar.

#### ***D. Motivasi Orang Tua Memili Annangguru Marawiah Sebagai Annangguru Pangaji***

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena mereka anak menerima pendidikan diawal. Dengan begitu bentuk utama dari pendidikan informal terdapat pada keluarga. Orang tua yang memiliki rasa kasih sayang dalam hatinya akan mempunyai kemampuan untuk mendidik anak-anaknya dengan rasa cinta dan kasih sayang karena karunia Allah Swt

---

<sup>34</sup> Wawancara *Annangguru Marawiah*

yang harus selalu dipelihara dan dirawat sehingga akan berpengaruh dalam karakter anak. Orang tua merupakan contoh bagi anaknya, karena setiap perilaku anak pasti tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Maka dari itu peneladanan sangat diperlukan bagi anak. Orang tua juga harus bisa memberikan kebiasaan yang baik bagi anak sejak masih kecil.

Motivasi ialah bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga merupakan bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya dan mendapat kepuasan dengan perbuatan yang dilakukannya.<sup>35</sup> Setiap orang tua memiliki motivasi untuk memasukkan anaknya ke lembaga yang dapat membimbing anak-anaknya, karena orang tua memiliki kesibukannya masing-masing yaitu bekerja untuk membiayai kehidupan keluarganya.

Dari hasil Wawancara, Peneliti menemukan Keterkaitan antara teori yang di jelaskan oleh Robbins tentang Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi yakni sebagai berikut:

1. Keberhasilan dalam Kerja

Keberhasilan dalam kerja bisa menjadi tolak ukur motivasi, ini juga di jelaskan dalam wawancara dengan narasumber, yakni orang tua murid *Annangguru* Marawiah, Kebanyakan dari narasumber ketika di

---

<sup>35</sup>Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", Jurnal Adabiya, No. 83, Vol. 1 (Tahun 2015), hal. 3

wawancarai mengatakan bahwa, mereka sangat puas dengan didikan *AnnangguruMarawiah*, hal ini berdasarkan Alumni-alumni murid *AnnangguruMarawiah* yang kini sudah mencapai titik suksesnya. Kebanyakan dari Alumni ini memiliki karakter yang bersifat positif, serta banyak juga dari mereka yang mengabdikan dirinya untuk fokus mengajarkan ilmu agama.

Setelah membaca penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa keberhasilan *AnnangguruMarawiah* dalam mendidik Anak muridnya merupakan Alasan Orang tua Murid memilih *AnnangguruMarawiah* Sebagai tempat untuk belajar ilmu Alquran serta pembentukan Karakter.

## 2. Penghargaan

Penghargaan Merupakan Bentuk apresiasi yang di berikan atas Usaha yang telah dilakukan, atau atas usaha yang telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Indikator Motivasi yang di jelaskan oleh Robbins Penghargaan merupakan Alat yang menjadi tolak ukur motivasi, sebab Penghargaan ini dapat memotivasi manusia bagaimana agar mendapatkan penghargaan yang sama.

Wawancara yang penulis lakukan bersama orang tua murid *Annangguru Marawiah*, penulis mencatat hasil wawancara dan menemukan penjelasan mengenai penghargaan yang di dapatkan oleh Anak murid *AnnangguruMarawiah* atas lomba-lomba hafalan surah pendek yang di juarai dalam suatu ajang perlombaan agama tingkat desa. Tentunya Orang tua yang lain juga ingin anaknya menjuarai dan mendapatkan penghargaan serupa

dengan Anak murid *AnnangguruMarawiah*. Meskipun penghargaan ini tidak langsung di dapatkan oleh *AnnangguruMarawiah*, namun hal ini tidak akan terjadi jika bukan atas didikan *AnnangguruMarawiah*.

### 3. Kebutuhan Hidup

Manusia sebagai makhluk ciptaan sangat membutuhkan motivasi dalam hidupnya, karena tanpa motivasi manusia akan sulit untuk berusaha dan akan dominan mudah untuk menyerah. Didikan agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia terlebih untuk pembentukan karakter anak. Setelah melakukan wawancara dengan orang tua murid didikan agama sangat di butuhkan oleh mereka untuk anaknya agar faham akan nilai-nilai agama, dan agar hidupnya lebih bermanfaat. Sesuai penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa orang tua murid membutuhkan bantuan *Annangguru Marawiah* dalam mendidik anaknya agar memiliki dasar agama yang baik, berkarakter, dan menanamkan nilai-nilai agama yang benar dalam hidupnya.

### 4. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghubungkan antar kepentingan individu, individu dengan kelompok, antar kelompok, yang terjadi secara langsung atau tidak langsung ditunjukkan untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama saling menguntungkan. Dari hasil wawancara Hubungan sosial yang baik yang di jalani *Annangguru Marawiah* dengan masyarakat lain menjadi motivasi

bagi masyarakat di dusun para untuk mengikutkan anaknya mengaji di rumah Annangguru Marawiah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Gambaran TPA *Annangguru* Marawiah dalam Mengajar Al Quran

TPA *Annangguru* Marawiah Merupakan TPA Klasik yang Bertempat di Desa Sepabatu, Dusun Para, dan berada di tengah-tengah masyarakat. TPA *Annangguru* Marawiah memiliki murid sebanyak 34 murid sebelum corona, dan 14 murid setelah virus corona mewabah di tengah-tengah masyarakat. *Annangguru* Marawiah termasuk guru yang keras dalam mengajar, mendidik muridnya sejak dini untuk disiplin dalam belajar Alquran, dan selalu mendidik muridnya perihal nilai-nilai agama serta menuntut muridnya untuk selalu merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain mendidik Anak murid *Annangguru* Marawiah juga sering mendidik orang tua murid lewat teguran teguran yang bersifat positif

##### 2. Motivasi Orang tua Memilih TPA *Annangguru* Marawiah sebagai *Annangguru* Pangaji

- a. .Penghargaan, Dimana Orang tua berharap agar anaknya juga ikut mendapat penghargaan, sama seperti anak didik *Annangguru* Marawiah yang Mendapat penghargaan dalam ajang perlombaan agama.
- b. Keberhasilan dalam bekerja, Orang tua sangat puas atas didikan yang di berikan oleh *Annangguru* Marawiah, hal ini menunjukkan

keberhasilan bekerja Annangguru Marawiah dalam mendidik anak muridnya.

- c. Kebutuhan Hidup, orang tua murid membutuhkan bantuan Annangguru Marawiah dalam mendidik anaknya agar memiliki dasar agama yang baik, berkarakter, dan menanamkan nilai-nilai agama yang benar dalam hidupnya.
- d. Hubungan Sosial, Hubungan sosial yang baik Annangguru Marawiah dengan masyarakat yang lain menunjukkan bahwa Annangguru marawiah memiliki kepribadian yang baik dalam bermasyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran, guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yakni sebagai berikut :

1. Baiknya orang tua ambil peran dalam mendidik anaknya, karena orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak di banding lembaga-lembaga belajar yang lain.
2. Baiknya orang tua tidak memanjakan anak, mengingat perkembangan zaman yang begitu kejam serta mendidik anak lebih pada nilai-nilai islami
3. Dan sepatutnya Orang tua lebih banyak menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan agar menjadi contoh bagi anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

As'ad Humam dkk, *pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan membaca, menulis dan memahami Al Quran* (Yogyakarta:LPTQ Tem Tadarrus AMM, 1995), h.9.

Aziz, Ali, M,*Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Prenada Media,2004), h. 1.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2013), h, 129

Djamarah dan Zain (2006:112)

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*,h. 102.

Gulo,2000

Hasnah, *Peranan taman kanak-kanak Al Quran/Taman pendidikan Al Quran (TKA/TPA) terhadap pembentukan Akhlak Anak di Desa Maradekaya Kec.Bajeng Kab.Gowa*, h. 1

H.M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan, dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di indonesia*,(Jakarta:Rajawali Pers,2015),h.5

Ibid, h. 159.

Ida Rohmatunisa, *Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Tarbiyatus Sirojul Athfal Dalam pembinaan Akhlak Anak di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara* h. 1.

Intiziar, *Pendidikan Era Globalisasi* Volume 24, Nomor 1, 2018

John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*,(Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 386.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,.h. 186

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 141-142.

Mujriah, *Peranan TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran Pada Peserta Didik SDN Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, h, 1

Moh Nazir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, 2005, hal 55

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 159.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h. 158

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.73

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.22.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014) hal. 24

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*(Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 319.

Wawancara dengan Annangguru Marawiah

Wawancara dengan Ketua BPD desa Sepabatu

## Lampiran-Lampiran

Hasil Observasi ke TPA Annangguru Marawiah

a. Lokasi Penelitian

Berada di Dusun Para, Desa Sepabatu, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar.

b. Keadaan Anak Murid Annangguru Marawiah

Jumlah murid Annangguru Marawiah berjumlah 34 sebelum virus Corona dan setelah Virus Corona mewabah di Indonesia jumlah murid Annangguru Marawiah berjumlah 14. Dari 14 murid, 9 diantaranya masih duduk di bangku SD dan 5 lainnya sudah duduk di bangku SMP kelas X. Murid yang masih duduk di bangku SD tergolong murid Pemula sedangkan murid yang sudah memasuki Sekolah Menengah di golongkan sebagai murid yang sudah lama dan lancar dalam membaca Al Quran, dan biasanya murid yang duduk di bangku sekolah menengah pertama ikut mengajar adik adiknya yang masih duduk di bangku SD.

c. Keadaan Sarana dan prasarana

Rumah yang di jadikan tempat tinggal oleh Annangguru Marawiah sekaligus menjadi tempat untuk mengajar murid mengaji berbentuk rumah kayu berukuran 8 x 10 dan kebanyakan dari bahan bangunannya sudah mulai lapuk di makan rayap, untuk ruangan khusus belajar mengaji berada di dapur dekat dari tempat Annangguru Marawiah membuat kue untuk di jual ke pasar. Ada juga *Regang* (

stand Al Quran ) yang sudah mulai usang dan lapuk, serta Alquran yang sudah lama, berasal dari Alumni murid Annangguru Marawiah.

d. Gambaran Mengajar Annangguru Marawiah

Annangguru Marawih dalam mengajar menggunakan metode Tilawati yakni dengan memperlancar bacaan murid murid yang tergolong sudah lama dan fasih dalam membaca Al Quran, gunanya adalah untuk membantu anak didik baru untuk belajar mengenal huruf dan memperlancar bacaan murid yang sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah. Untuk anak yang pra Al-Qur'an motivasi yang digunakan yaitu imbalan atau ganjaran, alasannya karena anak yang pra Al-Qur'an pada umumnya anak yang berusia 4-5 tahun dan masih belum bisa fokus secara menyeluruh untuk belajar sehingga penggunaan imbalan merupakan metode yang tepat, hal ini merupakan daya tarik agar anak menurut pada gurunya.

Sebelum memulai kegiatan mengaji murid di TPA *AnnangguruMarawiah* diwajibkan untuk *Mandarras* atau memulai bacaan pada halaman pertama dalam Al Quran yakni Al-Fatihah, selanjutnya Al Baqarah dan seterusnya sampai bacaan tersebut tiba pada bacaan yang telah di baca si murid ini (diluar dari *Mandarras* ini). Namun untuk murid yang memiliki bacaan jauh di perbolehkan untuk memberikan tanda sampai di mana bacaan yang dia baca ketika *Mandarras*, setelah itu berpindah ke bacaan yang sudah di baca oleh

murid, namun pada pertemuan selanjutnya murid harus melanjutkan surah yang di berikan tanda ketika mandarras tersebut.

Berikut adalah Verbating wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini

Narasumber 1 :Ahmad Amin

Alamat :Para

Pekerjaan :Tukang Batu

Penulis	Assalamualaikum.....
Ahmad Amin	Walaikum salam
Penulis	Adappangana mai'di puang mangganggu sicco wattutta' meloa mettule masalah <i>AnnangguruMarawiah</i> .  ("mohon maaf bapak sedikit mengganggu waktunya, saya ingin bertanya sedikit seputar <i>AnnangguruMarawiah</i> ")
Ahmad Amin	Iye kambe ndani mangapa  ("iya nak tidak apa-apa")
Penulis	Miapai pendapa' ta puang tentang iya ri'e tomawuwetta <i>AnnangguruMarawiah</i> ?  ("Bagaimana pendapat anda tentang <i>AnnangguruMarawiah</i> ??")
Ahmad Amin	Ya' mua yau to yau kambe' aaa, iyarie <i>AnnangguruMarawiah</i> e rapang tomi tia tomawuwengta, mua macoana macoi tia, meskipun simata memo' i ndang dissangang tapi sanging pepaturu messung mai di lawena.  (" Untuk pribadi nak, <i>AnnangguruMarawiah</i> ini sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri, perihal baik, beliau sangatlah baik, meskipun terkadang beliau marah tanpa alasan, namun marahnya beliau merupakan pelajaran yang keluar dari bibirnya")
Penulis	Meapai pendapa'ta puang tentang didikanna <i>AnnangguruMarawiah</i> ? ("Bagaimana pendapat anda tentang <i>AnnangguruMarawiah</i> ??")
Ahmad Amin	Selama ri'e maie simata makarras i mepaturu, tapi memang di akui mua anu macoa nasang napalambi, kadangi memo mua ndani tau mendalinga na paturu, tapi selama u papangaji di lai'i anak u alhamdulillah diang perubahan, diala syukkur tomi ita die apa manarangi mangaji ana'ta e, apa' ita' duapa rie tomawuwenna nanaeke e mendalingai tau mua mepaturui.

	<p>(“selama ini <i>AnnangguruMarawiah</i> sangatlah keras dalam mengajar, tapi memang kami akui bahwa yang di sampaikan ini merupakan sesuatu yang baik. Kadang marah karena kami yang tak mendengar ketika di ajar, tapi selama anak saya dititip untuk belajar di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i>, alhamdulillah banyak perubahan, suatu kesyukuran bagi kami karena anak kami sudah pandai mengaji”)</p>
Penulis	<p>Miapa toi tia di’o dita <i>AnnangguruMarawiah</i> mua napatuui anak gurunna puang?</p> <p>(“Bagaimana gambaran <i>AnnangguruMarawiah</i> dalam mengajar anak muridnya”).</p>
Ahmad Amin	<p>Aihh makarrasi tuu’ mua iya mepaturu, tapi mua mendalingao menjari tau tongang tomo tia, apa’ ruami u lambi yau mappaturu pangaji, iya ri’e ana’na pak samsuddin e ndani rua pole mangaji baru alasanna lao di papana mauang lambai mangaji padahal ndang, baru tenna lao manarangi ndattoi mangapa, apamo? Lewa tori tia cangngona na gasa’i tia nallai na pa terlamba tomi malai sisanna supaya billas.</p> <p>(“ Beliau ini keras ketika mengajar, tapi ketika kita mendengar apa yang di ajarkan insyaallah kita akan mendapatkan hasil yang baik. Karena saya sendiri sudah pernah mengalami <i>AnnangguruMarawiah</i> ini mengajar anak muridnya, anak dari bapak syamsuddin jarang hadir mengaji dan alasan yang sampai ke telinga orang tuanya adalah dia telah pulang belajar mengaji di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i> padahal nyatanya tidak. <i>AnnangguruMarawiah</i> ini dengan keras memarahi anak tersebut dan sengaja membuat anak ini pulang terlambat agar mendapatkan efek jerah”)</p>
Penulis	<p>Miapai ana’ta puang setelah mangaji di lai di boyanna <i>AnnangguruMarawiah</i>?</p> <p>(“Apakah ada perubahan setelah anak ikut belajar di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i>?”)</p>
Ahmad amin	<p>Alhamdulillah kambe, selama u papangaji di lai’i maidi perubahan, na rapang tomi mindalinga mua di pappau i, mua di sioi tappa tipacce tomi, bahkan iya mappaturu kandina mangaji di boyang, yau saja sendiri tomawuwenna biasa na ta’gor mua mangajia apalagi mua diang salah u rappe. Mala tomi di patuangang mua diang tomate. Ita die tomawuwenna nanaeke menjari manyamang tomi disa’ding,, malai tau mauang aman mi akhera’ ta</p> <p>(“ Alhamdulillah nak, selama anak saya saya titipkan di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i> untuk belajar mengaji, sudah banyak perubahan, anak saya sudah lebih patuh di banding sebelumnya ketika di suruh seketika juga langsung dilakukan, bahkan anak sulung saya ini yang mengajarkan adiknya mengaji, saya pribadi terkadang dapat teguran dari anak saya ketika ada penyebutan huruf</p>

	yang salah. Dan anak saya juga sudah mulai ikut ke acara tahlilah ketika ada saudara kami yang meninggal dunia. Kami sebagai orang tua sangat bangga, bisa di bilang akhirat kami sudah aman.”)
Penulis	Mangapa na ndang di papangaji di <i>Annangguru</i> lainna ana'ta, apa na <i>Annangguru</i> Marawiah bopa?
Ahmad Amin	Santai begai <i>Annangguru</i> lainna, jari iya immai nanaeke pangaji e menjari ma elo elo toi tia melo lamba melo ndang.
Penulis	Terima kasi banyak palakang puang karna di sempatkangi wattutta
Ahmad Amin	Sama sama

Narasumber 2 :Tasbir

Alamat :Para

Pekerjaan :Guru

Penulis	Assalamualaikum.....
Tasbir	Walaikum salam
Penulis	Adappangana mai'di puang mangganggu sicco wattutta' meloa mettule masalah <i>Annangguru</i> Marawiah. ("mohon maaf bapak sedikit mengganggu waktunya, saya ingin bertanya sedikit seputar <i>Annangguru</i> Marawiah")
Tasbir	Iye kambe,lanjut ("iya nak lanjut")
Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang <i>Annangguru</i> Marawiah?
Tasbir	Selama ini, yang nampak oleh mata <i>Annangguru</i> Marawiah ini termasuk orang yang memiliki kepribadian baik, beliau sering mengingatkan sesuatu yang baik dalam setiap keadaan
Penulis	Bagaimana pendapat orang tua mengenai didikan <i>Annangguru</i> Marawiah?
Tasbir	Didikan <i>Annangguru</i> Marawiah sangatlah mendidik, bisa memperbaiki generasi, selain mengajarkan tentang agama, <i>Annangguru</i> Marawiah juga mengajarkan bagaimana hidup baik dan rukun antar sesama Manusia
Penulis	Bagaimana gambaran <i>Annangguru</i> Marawiah dalam mengajar anak muridnya
Tasbir	<i>Annangguru</i> Marawiah dalam mengajar sanglah keras, hal ini di terapkan kepada anak muridnya lantaran didikan seperti ini pula yang ia dapatkan semenjak di didik oleh orang tuanya, jujur, saya pribadi juga merupakan anak didik <i>Annangguru</i> Marawiah,sejak tahun 1980, didikan yang saya dapatkan lebih keras di banding sekarang, dulu sangatlah berbed, tidak ada undang undang yang

	membatasi, tapi sekarang? Undang undang seolah olah membebaskan anak anak untuk memberikan perlawanan kepada orang yang lebih tua.Lihat saja sekarang, sudah banyak kasus anak anak yang melawan orang yang lebih tua, dan sudah banyak juga orang tua atau guru yang di proses karena mencubit anak anak, meskipun hal ini demi kebaikan si anak .
Penulis	Apakah ada perubahan setelah anak ikut belajar di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Tasbir	Alhamdulillah setelah anak saya mengaji di rumah annagguru Marawiah, banyak perubahan yang nampak, mulai dari kepribadian, sikap, dan lain lain. Anak saya juga sudah bisa menularkan ilmunya kepada adiknya, serta dapat membantu orang lain ketika di butuhkan menyangkut masalah Al Quran.
Penulis	Terima kasih pak atas waktunya.
Tasbir	Sama sama, semoga sukses
Penulis	Amin

Narasumber 3 :Dinar Samad

Alamat :Para

Pekerjaan :Guru

Penulis	Assalamualaikum.....
Dinar samad	Waalaikum salam
Penulis	Adappangana mai'di puang mangganggu sicco wattutta' meloa mettule masalah <i>AnnangguruMarawiah</i> . ("mohon maaf bapak sedikit mengganggu waktunya, saya ingin bertanya sedikit seputar <i>AnnangguruMarawiah</i> ")
Dinar Samad	Yaaaaaa oke, Pabahasa indonesia mo'o
Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Dinar samad	Selama ini, yang nampak di kehidupan bermasyarakat <i>AnnangguruMarawiah</i> ini termasuk orang yang memiliki kepribadian baik, beliau sering mengingatkan sesuatu yang baik dalam setiap keadaan
Penulis	Bagaimana pendapat orang tua mengenai didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Dinar Samad	Didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> sangatlah mendidik, memberikan pengajaran yang baik bagi anak murid serta bisa memperbaiki generasi, selain mengajarkan tentang agama, <i>AnnangguruMarawiah</i> juga mengajarkan bagaimana hidup baik dan rukun antar sesama

	Manusia
Penulis	Bagaimana gambaran <i>Annangguru</i> Marawiah dalam mengajar anak muridnya
Dinar Samad	<i>Annangguru</i> Marawiah dalam mengajar sangatlah keras, disiplin, dan bijaksana dan tidak memandang kalangan. hal ini di terapkan kepada anak muridnya lantaran didikan seperti ini pula yang ia dapatkan semenjak di didik oleh orang tuanya, jujur, saya pribadi juga merupakan anak didik <i>Annangguru</i> Marawiah, sejak tahun 1980, didikan yang saya dapatkan lebih keras di banding sekarang, dulu sangatlah berbed, tidak ada undang undang yang membatasi, tapi sekarang? Undang undang seolah olah membebaskan anak anak untuk memberikan perlawanan kepada orang yang lebih tua. Lihat saja sekarang, sudah banyak kasus anak anak yang melawan orang yang lebih tua, dan sudah banyak juga orang tua atau guru yang di proses karena mencubit anak anak, meskipun hal ini demi kebaikan si anak .
Penulis	Apakah ada perubahan setelah anak ikut belajar di rumah <i>Annangguru</i> Marawiah?
Dinar Samad	Alhamdulillah setelah anak saya mengaji di rumah <i>annagguru</i> Marawiah, banyak perubahan yang nampak, mulai dari kepribadian, sikap, dan lain lain. Anak saya juga sudah bisa menularkan ilmunya kepada adiknya, serta dapat membantu orang lain ketika di butuhkan menyangkut masalah Al Quran. Juga masalah penyebutan huruf, saya sebagai imam masjid dusun para turut memberikn apresiasi kepada <i>Annangguru</i> Marawiah.
Penulis	Mengapa Harus <i>Annangguru</i> Marawiah, Mengapa bukan <i>Annagguru</i> yang lain?
Dinar Samad	Saya teringat dengan Kadafi yang juara lomba Hafalan surah pendek, itu semua merupakan hasil dari didikan dari <i>Annangguru</i> Marawiah, dan memang pada saat itu kadafi masih dalam didikan <i>Annangguru</i> Marawiah, Betapa bangganya orang tua melihat anaknya mendapatkan juara dalam lomba agama. Ini juga menyangkut dunia dan akhiraty, jadi dunia dan akhirat kita aman kalau begini
Penulis	Jadi itu saja pak?
Dinar samad	Kiranya cukup itu saja yang saya bisa bantukan, Intinya carilah kegiatan yang menguntungkan dunia dan akhiratmu
Penulis	Iye pak terima kasih atas masukannya.
Penulis	Terima kasih pak atas waktunya.
Dinar Samad	Sama sama
Penulis	Amin

Narasumber 4 : Arifin

Alamat : Para

Pekerjaan : Nelayan

Penulis	Assalamualaikum.....
Arifin	Waalaikum salam
Penulis	Adappangana mai'di puang mangganggu sicco wattutta' meloa mettule masalah <i>AnnangguruMarawiah</i> . ("mohon maaf bapak sedikit mengganggu waktunya, saya ingin bertanya sedikit seputar <i>AnnangguruMarawiah</i> ")
Arifin	Yaaaaaa oke, Pabahasa indonesia mo'o
Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Arifin	Selama ini, yang nampak di kehidupan bermasyarakat <i>AnnangguruMarawiah</i> ini termasuk orang yang memiliki kepribadian baik, beliau sering mengingatkan sesuatu yang baik dalam setiap keadaan
Penulis	Bagaimana pendapat orang tua mengenai didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Arifin	Didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> sangatlah mendidik, memberikan pengajaran yang baik bagi anak murid serta bisa memperbaiki generasi, selain mengajarkan tentang agama, <i>AnnangguruMarawiah</i> juga mengajarkan bagaimana hidup baik dan rukun antar sesama Manusia
Penulis	Bagaimana gambaran <i>AnnangguruMarawiah</i> dalam mengajar anak muridnya
Arifin	<i>AnnangguruMarawiah</i> dalam mengajar sanglah keras, disiplin, dan bijaksana dan tidak memandang kalangan. hal ini di terapkan kepada anak mu ridnya lantaran didikan seperti ini pula yang ia dapatkan semenjak di didik oleh orang tuanya, jujur, saya pribadi juga merupakan anak didik <i>AnnangguruMarawiah</i> ,sejak tahun 1980, didikan yang saya dapatkan lebih keras di banding sekarang, dulu sangatlah berbed, tidak ada undang undang yang membatasi, tapi sekarang? Undang undang seolah olah membebaskan anak anak untuk memberikan perlawanan kepada orang yang lebih tua.Lihat saja sekarang, sudah banyak kasus anak anak yang melawan orang yang lebih tua, dan sudah banyak juga orang tua atau guru yang di proses karena mencubit anak anak, meskipun hal ini demi kebaikan si anak .
Penulis	Apakah ada perubahan setelah anak ikut belajar di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Arifin	Alhamdulillah setelah anak saya mengaji dirumah annagguru Marawiah, banyak perubahan yang nampak dan anak yang mengaji di <i>AnnangguruMarawiah</i> sangatlah memiliki kepribadian yang

	lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengaji, mulai dari kepribadian, sikap, dan sangat santun dalam bertutur sapa. Anak saya juga sudah bisa menularkan ilmunya kepada adiknya, serta dapat membantu orang lain ketika di butuhkan menyangkut masalah Al Quran. Juga masalah penyebutan huruf, saya sebagai imam masjid dusun para turut memberikan apresiasi kepada <i>AnnangguruMarawiah</i> atas ilmu yang diberikan kepada anak didesa sepabatu dan orang tua anak yang mengaji sangat banyak memberikan dukungan atas ilmu yang sudah diberikan oleh <i>AnnangguruMarawiah</i> .
Penulis	Jadi itu saja pak?
Arifin	Iya itumi di'
Penulis	Terima kasih pak atas waktunya.
Arifin	Sama sama, semoga cepat selesai
Penulis	Amin

Narasumber 5 : Basri

Alamat : Para

Pekerjaan : Wiraswasta

Penulis	Assalamualaikum.....
Basri	Walaikum salam
Penulis	Mirao dappanga sicco puang meloa' ma'ala sicco wattutta nasawa diang di'e melo upettuleang
Basri	Apa mo di'o kambe melo dipettuleang
Penulis	Ya iyya di'o masalah <i>AnnangguruMarawiah</i> sebagai pappa'guru pangaji dini dikapputta sepa'batu, mi'apai pe'itatta lao ma'ita annagguru Marawiah? (Bagaimana pendapat orang tua mengenai didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> )
Basri	Menurut pandangan saya pada dasarnya anak-anak yang mengaji didesa sepa'batu sangatlah memiliki peran dan kontribusi yang luar biasa, akan tetapi terkadang masih ada anak yang belum bisa ikut mengaji dikarnakan masih banyak orang tua yang belum sadar akan pentingnya belajar mengaji padahal kita tahu sebagai umat islam diwajibkan mengetahui kandungan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an

Penulis	Bagaimana pendapat orang tua mengenai sistem didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Basri	Didikan <i>AnnangguruMarawiah</i> sangatlah baik dikalangan anak-anak, disamping itu sebagian diajarkan mengaji dan sememberikan pengajaran yang baik bagi anak murid serta bisa memperbaiki generasi, selain mengajarkan tentang agama, <i>AnnangguruMarawiah</i> juga mengajarkan bagaimana hidup baik dan rukun antar sesama Manusia
Penulis	Bagaimana gambaran <i>AnnangguruMarawiah</i> dalam mengajar anak muridnya
Basri	<i>AnnangguruMarawiah</i> dalam mengajar sangatlah keras, disiplin, dan bijaksana dan tidak memandang kalangan. hal ini di terapkan kepada anak mu ridnya lantaran didikan seperti ini pula yang ia dapatkan semenjak di didik oleh orang tuanya, jujur, saya pribadi juga merupakan anak didik <i>AnnangguruMarawiah</i> , sejak tahun 1980, didikan yang saya dapatkan lebih keras di banding sekarang, dulu sangatlah berbed, tidak ada undang undang yang membatasi, tapi sekarang? Undang undang seolah olah membebaskan anak anak untuk memberikan perlawanan kepada orang yang lebih tua. Lihat saja sekarang, sudah banyak kasus anak anak yang melawan orang yang lebih tua, dan sudah banyak juga orang tua atau guru yang di proses karena mencubit anak anak, meskipun hal ini demi kebaikan si anak .
	Apakah ada perubahan setelah anak ikut belajar di rumah <i>AnnangguruMarawiah</i> ?
Basri	Alhamdulillah setelah anak saya mengaji dirumah annagguru Marawiah, banyak perubahan yang nampak dan anak yang mengaji di <i>AnnangguruMarawiah</i> sangatlah memiliki kepribadian yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengaji, mulai dari kepribadian, sikap, dan sangat santun dalam bertutur sapa. Anak saya juga sudah bisa menularkan ilmunya kepada adiknya, serta dapat membantu orang lain ketika di butuhkan menyangkut masalah Al Quran. Juga masalah penyebutan huruf, saya sebagai imam masjid dusun para turut memberikan apresiasi kepada <i>AnnangguruMarawiah</i> atas ilmu yang diberikan kepada anak didesa sepabatu dan orang tua anak yang mengaji sangat banyak memberikan dukungan atas ilmu yang sudah diberikan oleh <i>AnnangguruMarawiah</i> .
Penulis	Terima kasih pak atas waktunya.
Basri	Sama sama
Penulis	Amin

Dokumentasi



Keterangan : “ Observasi dan Wawancara dengan Annangguru Marawiah”  
“Gambaran Annangguru Marawiah dalam Mengajar “



Keterangan “Wawancara dengan bapak Tasbir selaku Orangtua murid “



Keterangan “Wawancara dengan Bapak Arifin selaku Orangtua Murid”



Keterangan “ Wawancara Dengan Bapak Basri selaku Orangtua Murid



Keterangan “Wawancara Dengan Bapak Dinar Samad Selaku Orangtua Murid”